

SIARAN PERS



PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20
Jakarta, 11140
Phone : (62-21)633-4838; 633-4848; 633-4861
Fax : (62-21)633-3080
Situs Perusahaan : www.pgn.co.id
Sekretaris Perusahaan : M. Wahid Sutopo
& Hubungan Investor
Komunikasi Korporat : M. Riyadi

PGN Perpanjang Kontrak Jual Beli Gas

(Jakarta, 17 Desember 2009) Dalam rangka menjaga ketersediaan pasok gas untuk memenuhi kebutuhan bagi para pelanggannya, PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk ("PGN") telah menandatangani dua amandemen Perjanjian Jual Beli Gas ("PJBG") masing-masing dengan Lapindo Brantas Inc. (Lapindo) dari ladang gas Wunut di Jawa Timur dan dengan PT Pertamina (Persero) dari ladang gas ONWJ di Jawa Barat. Penandatanganan PJBG tersebut dilaksanakan kemarin oleh pimpinan masing-masing Perusahaan dengan disaksikan oleh Wakil Kepala BPMIGAS, Hadi Purnomo bertempat di Kantor BPMIGAS, Jakarta.

Untuk PJBG dengan Lapindo disepakati perpanjangan kontrak dengan total volume sebesar 5,84 TBTU selama 2 tahun yang akan disalurkan mulai tahun 2010 melalui pipa distribusi PGN untuk penyediaan gas bagi pelanggan industri di Jawa Timur.

Sedangkan PJBG dengan Pertamina adalah sebesar 1,8 TBTU selama 2 bulan yang akan segera disalurkan pada awal tahun 2010 untuk memenuhi kebutuhan gas bagi pelanggan industri khususnya di wilayah Jawa Bagian Barat yang meliputi area Serpong dan Banten.

Melalui PJBG ini menunjukkan kembali komitmen PGN untuk terus bertekad melanjutkan upaya peningkatan penyaluran gas bumi kepada pelanggan domestik, baik di sektor industri, pembangkit listrik, komersial maupun rumah tangga. Dengan demikian manfaat dari gas bumi dapat semakin meluas dirasakan oleh masyarakat.

-----//-----
This press release may contain forward-looking information based on current information and expectations of the Company that involve a number of risks, uncertainties, and assumptions. Among the factors that could cause the actual results to differ materially are industry conditions, prices of crude oil and natural gas, the Company's ability to obtain and the timing of new projects,

and changes in competitive factors. Should one or more of these risks or uncertainties materialize, or should the underlying assumptions prove incorrect, actual outcomes could vary materially from those indicated.

Siaran Pers ini dapat mengandung informasi proyeksi berdasar pada informasi saat ini dan ekspektasi perusahaan yang meliputi berbagai resiko, ketidakpastian, dan asumsi. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan hasil yang dicapai berbeda secara materiil, diantaranya adalah kondisi industri, harga minyak mentah dan harga gas bumi, kemampuan perusahaan dan jangka waktu penyelesaian proyek baru, dan perubahan-perubahan di berbagai faktor. Jika satu atau lebih dari resiko-resiko atau ketidakpastian-ketidakpastian tersebut benar-benar terjadi, atau jika asumsi-asumsi yang ada terbukti tidak benar, maka hasil yang dicapai dapat berbeda dari yang telah diindikasikan.

*Untuk informasi lebih lanjut, bisa menghubungi
M.Wahid Sutopo-Sekretaris Perusahaan & Ka.Divisi Hubungan Investor
Telp: 6334838 ext.1305
Email : wahid.sutopo@pgn.co.id*



Lima Perjanjian Penjualan Gas Domesti Ditandatangani

JAKARTA - Badan Pelaksana Hulu Minyak dan Gas Bumi (BPMIGAS) hari ini berhasil merealisasi penandatanganan lima perjanjian jual dan beli gas (PJBG) dan satu *Heads of Agreement* (HoA) untuk domestik. Penandatanganan kesepakatan bisnis yang dilakukan di Kantor BPMIGAS, Jakarta ini disaksikan oleh Wakil Kepala BPMIGAS, Hadi Purnomo pada Rabu (16/12).

Dua PJBG yang ditandatangani akan digunakan untuk mendukung operasional pabrik pupuk, yakni PJBG antara Kodeco Energy dengan PT Petrokimia Putra, Jawa Timur, dan PJBG PT Pertamina EP dengan PT Pupuk Kujang, Jawa Barat. Sedangkan berdasarkan perjanjian lainnya, gas akan digunakan untuk sumber energi industri di Serpong, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jambi (lihat tabel).

Dalam sambutannya, Hadi mengatakan, tambahan gas untuk pabrik pupuk diharapkan dapat membantu peningkatan produksi pupuk nasional, sehingga mendukung program pemerintah dalam rangka Ketahanan Pangan Nasional dan dapat menciptakan suatu multiplier efek yang positif.

Khusus terhadap kontrak penjualan gas dari PT Pertamina (Persero) ke PT PGN, Hadi mengatakan penandatanganan ini memiliki nilai strategis mengingat ini adalah perpanjangan kontrak penjualan gas dari KKKS Onshore West Java yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

“Penjualan gas ke PGN ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan gas dari sekitar 150 industri di Jawa Barat, utamanya di wilayah Serpong, Banten dan Jawa Barat, agar tetap bisa beroperasi. Begitu pula dengan kesepakatan Lapindo Brantas yang akan memasok gas kepada PT PGN di Jawa Timur,” katanya.

Sementara itu, kesepakatan HoA antara Petrochina International Jabung Ltd dengan Badan Usaha Milik Daerah Propinsi Jambi, PT Jambi Indoguna Internasional diharapkan dapat mengurangi krisis kelistrikan dan menunjang sektor industri sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kesejahteraan daerah.

“Namun demikian saya berharap agar setiap pihak yang berkepentingan di sini dapat berkoordinasi dan bekerja sama yang baik agar perjanjian ini dapat segera merealisasikan,” kata Hadi.

Kerja keras dan saling pengertian yang tinggi dari para produsen gas, para pembeli, penjual, transporter dan juga perlunya dukungan dari pemerintah baik pusat maupun daerah dalam hal pengembangan lapangan migas, yang pada akhirnya akan menjadi suatu sumber energi dan juga sumber pendapatan bagi negara dan daerah.

Tabel:

No.	Penjual	Pembeli	Bentuk Kerjasama	Lama Kontrak	Total Volume kontrak Gas (TBTU)
1	PT Pertamina (Persero)	PT Perusahaan Gas Negara (Persero)	Amandemen PJBG	2 Bulan/2010	1,8
2	Lapindo Brantas, Inc.	PT Perusahaan Gas Negara (Persero)	Amandemen PJBG	2 tahun/2010	5,84
3	Kodeco Energy Co. Ltd.	PT Petrokimia Gresik	Amandemen PJBG	1 tahun/2010	5,168
4	PT Pertamina EP	PT Pupuk Kujang	Amandemen PJBG	2 tahun/2010	3,65
5	PT Pertamina EP	PT Aneka Gas Industri	PJBG	6 tahun	4,95
6	Petrochina International Jabung Ltd.	PT. Jambi Indoguna Internasional	Heads of Agreement	5 tahun/2012	20,07